

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen penting dalam kota yaitu tersedianya Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disebut RTH, dimana keberadaannya sangat penting dengan fungsi utamanya sebagai penunjang ekologis kota. Meskipun begitu, kenyataannya penyediaan RTH di Indonesia kurang mendapatkan prioritas dalam pembangunan di kawasan perkotaan. Secara formal penambahan jenis dan kriteria RTH berdampak positif pada pemenuhan RTH. Sedangkan kenyataan di lapangan, penambahan jenis dan kriteria RTH tidak menjamin berdampak pada kualitas lingkungan. Hal tersebut karena secara fisik tidak terjadi penambahan ruang terbuka hijau. Seharusnya porsi RTH harus dapat memberikan perbaikan kualitas lingkungan secara riil dan tidak semata-mata hitungan di atas kertas.

Kota Malang yang merupakan kota terpadat kedua di Jawa Timur serta menjadi pusat pendidikan dan pariwisata dinilai perlu memperhatikan fungsi ekologis kota, salah satunya dengan penyediaan RTH. Luas RTH di Kota Malang $\pm 1.379,49$ ha, dimana jenis RTH paling dominan berupa pemakaman dengan 93.21% dari total luas keseluruhan RTH di Kota Malang. Sulitnya mewujudkan porsi RTH yang ideal di Kota Malang, tidak semata-mata proporsi luasan RTH tetapi juga secara riil memberikan kualitas lingkungan yang baik. Kesulitan pemenuhan RTH berupa taman di Kota Malang tersebut disebabkan areal-areal yang secara teoritis perlu dibangun ruang terbuka hijau tetapi faktanya telah terbangun dan dikuasai secara perorangan.

Kecamatan Kedungkandang adalah salah satu kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di bagian timur Kota Malang dan merupakan salah satu wilayah yang mengalami

perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kedungkandang memiliki luas wilayah sekitar 46,34 km² dan terdiri dari 12 kelurahan. Sebagai kecamatan yang berada dalam wilayah metropolitan Malang Raya, Kedungkandang menghadapi tantangan besar dalam hal urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ini membawa dampak signifikan terhadap perubahan tata ruang dan lingkungan hidup, termasuk kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH merupakan komponen penting dalam struktur perkotaan yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas udara, serta menyediakan ruang rekreasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Dengan pertumbuhan pembangunan yang cepat, Kecamatan Kedungkandang menghadapi masalah seperti konversi lahan hijau menjadi area pemukiman dan komersial, kurangnya fasilitas RTH yang memadai, serta penurunan kualitas lingkungan hidup. Selain itu, distribusi RTH yang tidak merata juga menjadi isu penting, dimana beberapa wilayah memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas hijau publik.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Malang mengalami perkembangan pesat dengan meningkatnya urbanisasi dan kepadatan penduduk. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan RTH publik untuk menjaga fungsi ekologis di dalam perkotaan. Untuk memenuhi proporsi ketersediaan RTH publik berdasarkan Undang-Undang tidak bisa hanya pada pusat perkotaan saja, karena keterbatasan lahan dan harga lahan yang sudah tinggi. Pada kenyataannya ketersediaan RTH publik di Kota Malang justru hanya berfokus pada pusat kota saja, sedangkan di pinggiran perkotaan yang masih memiliki lahan non terbangun sangat luas hanya dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman/perumahan atau pertanian/ perkebunan saja. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai cara baru dalam penyediaan RTH publik khususnya dalam mempertahankan fungsi ekologis perkotaan supaya tidak berfokus pada

pusat perkotaan saja, namun kawasan pinggiran perkotaan juga. Kecamatan Kedungkandang dipilih karena memiliki luas wilayah paling besar di Kota Malang, namun memiliki ketersediaan RTH publik paling rendah di Kota Malang yang menyebabkan ketidakmerataan akses dan pemanfaatan RTH. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan lokasi dan alokasi RTH publik Rimba Kota untuk memenuhi proporsi di Kecamatan Kedungkandang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Merujuk pada latar belakang dan rumusan permasalahan, ditetapkan tujuan dan sasaran dalam penyusunan penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi dan alokasi lahan dalam penyediaan RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini diperlukan sasaran penelitian dalam merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan RTH publik di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kesesuaian lahan RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
3. Mengidentifikasi lokasi potensial RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini menjelaskan sejauh mana batasan yang diambil dalam penelitian ini. Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi

menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup materi menjelaskan batasan substansi materi dari penelitian yang akan dibahas. Ruang lingkup lokasi menjelaskan batasan dari sudut pandang geografis terhadap lokasi yang akan diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian “Penentuan Lokasi Dan Alokasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Rimba Kota Di Kota Malang (Studi Kasus: Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)” ini dibatasi pada upaya untuk mempertahankan fungsi ekologis kawasan sehingga jenis RTH yang sesuai dengan fungsi tersebut berupa Rimba Kota selain itu, variabel juga hanya dibatasi pada variabel-variabel yang mendukung fungsi ekologis tersebut. Analisis dibatasi juga pada variabel-variabel yang mendukung fungsi ekologis, meliputi kerapatan vegetasi, suhu permukaan lahan, kelembapan efektif dan tingkat kenyamanan suatu kawasan. Ruang lingkup materi pada tiap sasaran akan dibahas di bawah.

1. Teridentifikasinya kebutuhan RTH publik di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Identifikasi ini dibatasi hanya untuk mengetahui berupa jenis, lokasi, luas dan persentase ketersediaan RTH publik eksisting dan kebutuhan RTH publik menggunakan metode perhitungan proporsi 20% terkait ketersediaan RTH publik di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
2. Teridentifikasinya area yang cocok dengan kesesuaian lahan RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang. Identifikasi ini dibatasi pada penggunaan pemilihan variabel-variabel yang mendukung fungsi ekologis yaitu kerapatan vegetasi, suhu permukaan tanah, kelembapan efektif, dan tingkat kenyamanan dalam mengetahui kesesuaian lahan yang cocok untuk RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

3. Mengidentifikasi lokasi potensial RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedung-kandang. Identifikasi ini menilai kesesuaian lahan untuk RTH Rimba Kota jika dibatasi dari aspek legalitas penguasaan tanah dan aspek lainnya yaitu lahan sawah yang dilindungi (LSD).

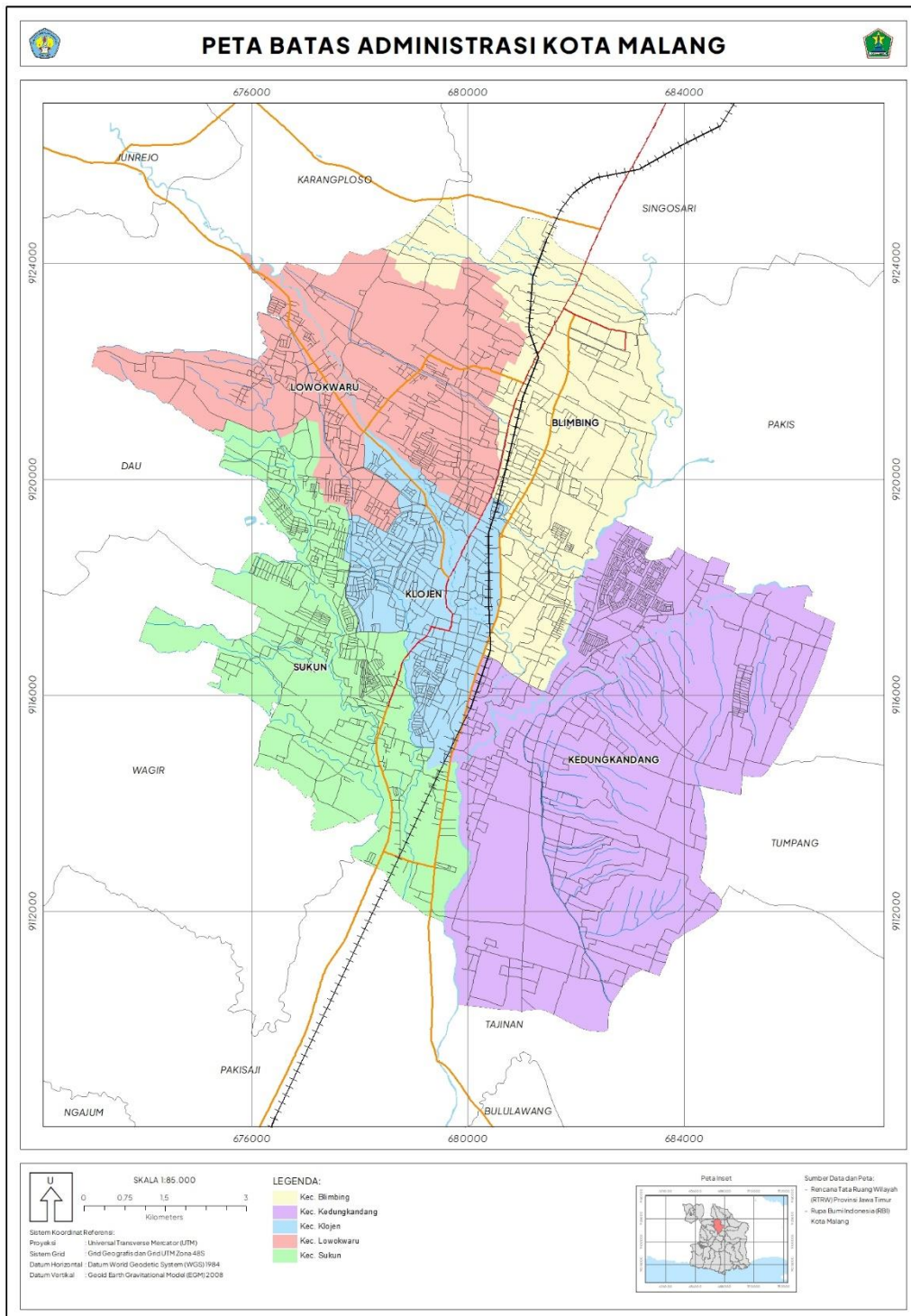
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini terletak di wilayah administrasi Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dasar pemilihan lokasi penyediaan RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang dilatarbelakangi antara lain, i) memiliki kawasan non terbangun terluas di Kota Malang; ii) ketersediaan RTH publik paling kecil dibanding kecamatan lain di Kota Malang; iii) memiliki potensi vegetasi yang sesuai dalam penentuan RTH Rimba Kota dibanding kecamatan lain di Kota Malang.

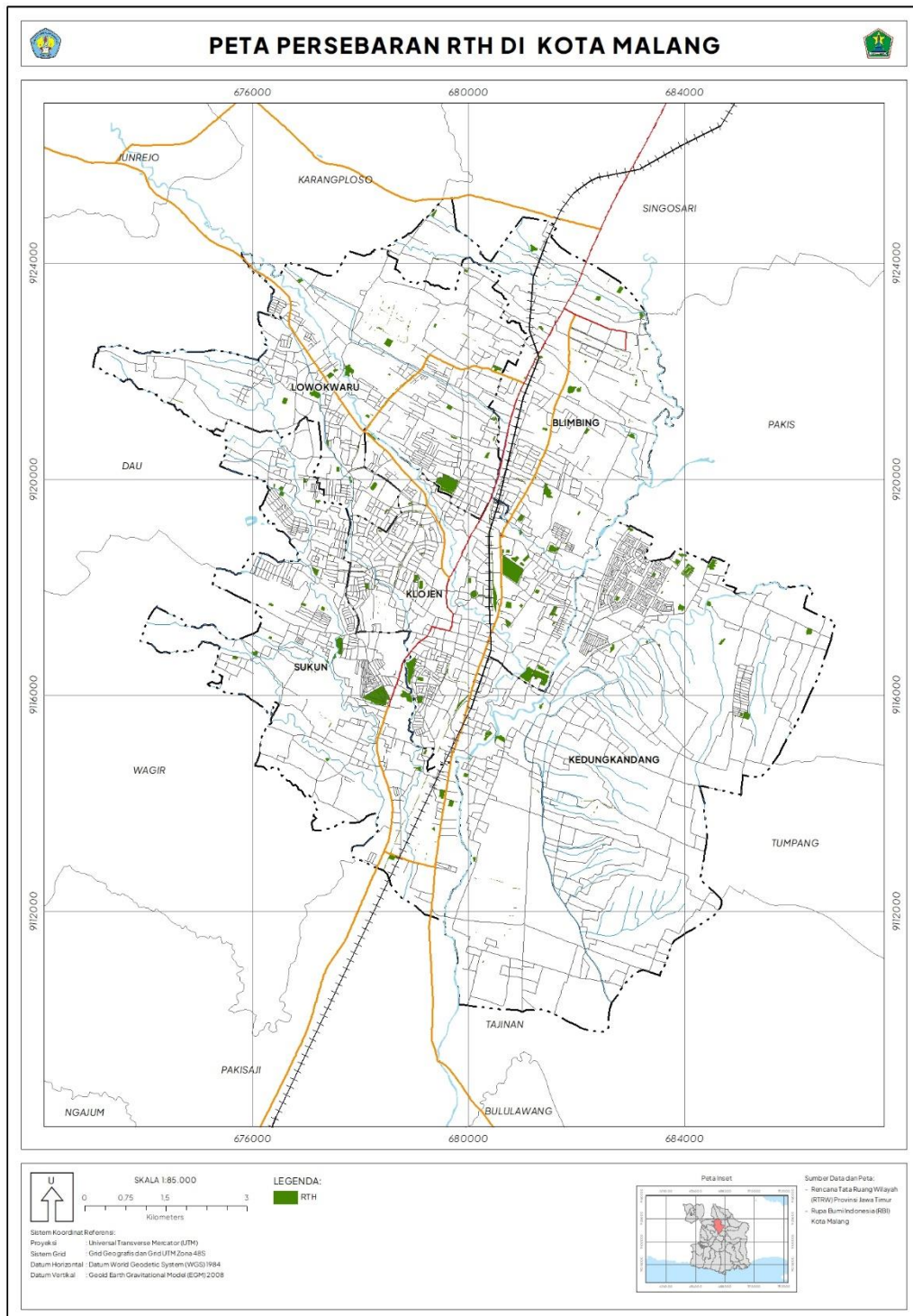
Kecamatan Kedungkandang secara geografis berada di koordinat 112°36'14" hingga 112°40'42" Bujur Timur dan 7°36'38" hingga 8°01'57" Lintang Selatan. Wilayah ini memiliki ketinggian antara 440 hingga 460 meter di atas permukaan laut. Bagian timur Kecamatan Kedungkandang didominasi oleh perbukitan Gunung Buring yang membentang dari utara ke selatan. Dengan luas wilayah mencapai 3.989 hektar atau 39,89 km², Kecamatan Kedungkandang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Pakis Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kec. Tumpang dan Tajinan Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kec. Tajinan dan Pakisaji Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kec. Sukun, Klojen dan Blimbing Kota Malang

Peta 1.1 Batas Administrasi Kota Malang



Peta 1.2 Persebaran RTH di Kota Malang



1.5 Keluaran

Berdasarkan sasaran penelitian sebelumnya, keluaran dalam penelitian “Penentuan Lokasi Dan Alokasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Rimba Kota Di Kota Malang (Studi Kasus: Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)” ini meliputi:

1. Teridentifikasinya kebutuhan RTH publik di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
2. Teridentifikasinya kesesuaian lahan RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
3. Teridentifikasinya lokasi potensial RTH Rimba Kota di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ketika tujuan penelitian ini tercapai. Manfaat yang dapat kita temukan ketika tujuan penelitian ini tercapai dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berlatar belakang dari tujuan penelitian varifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ketika tujuan penelitian tercapai adalah penelitian ini digunakan untuk menguji teori yang telah ada sebelumnya, dimana berasal dari jurnal acuan. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan teori dan ilmu yang digunakan untuk mencapai tujuan di dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun memberi kontribusi kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan, masyarakat selaku bagian pada ruang kota, dan peneliti lainnya yang membaca penelitian ini. Uraian terkait manfaat praktis pada penelitian ini, mencakup:

1. Manfaat bagi pemerintah

Harapan pada penelitian ini kepada pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Malang dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan rekomendasi dalam penyediaan RTH Rimba Kota guna mempertahankan fungsi ekologi perkotaan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah Kota Malang dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini membantu merencanakan dan mengalokasikan ruang terbuka hijau secara lebih efektif dan tepat sasaran. Kedua, dengan meningkatkan kualitas lingkungan kota, pemerintah dapat mengurangi polusi udara dan menyediakan tempat rekreasi yang lebih baik bagi masyarakat. Ketiga, penelitian ini memastikan akses yang lebih merata ke ruang terbuka hijau, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Keempat, penelitian ini menyediakan dasar data yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait pengembangan kota. Terakhir, penelitian ini membantu pemerintah dalam memenuhi standar dan regulasi mengenai penyediaan ruang terbuka hijau di daerah perkotaan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Harapan pada penelitian ini kepada masyarakat khususnya di Kota Malang agar dapat melihat pentingnya RTH sebagai instrumen

keberlangsungan dan keberlanjutan dalam suatu kehidupan masyarakat perkotaan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Malang dengan meningkatkan akses dan distribusi ruang terbuka hijau yang merata, sehingga warga dapat menikmati lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Selain itu, keberadaan RTH publik yang optimal dapat mendukung aktivitas sosial dan rekreasi, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta memperkuat kohesi sosial antarwarga. Penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan pengurangan dampak perubahan iklim, sehingga menciptakan kota yang lebih berkelanjutan dan layak huni.

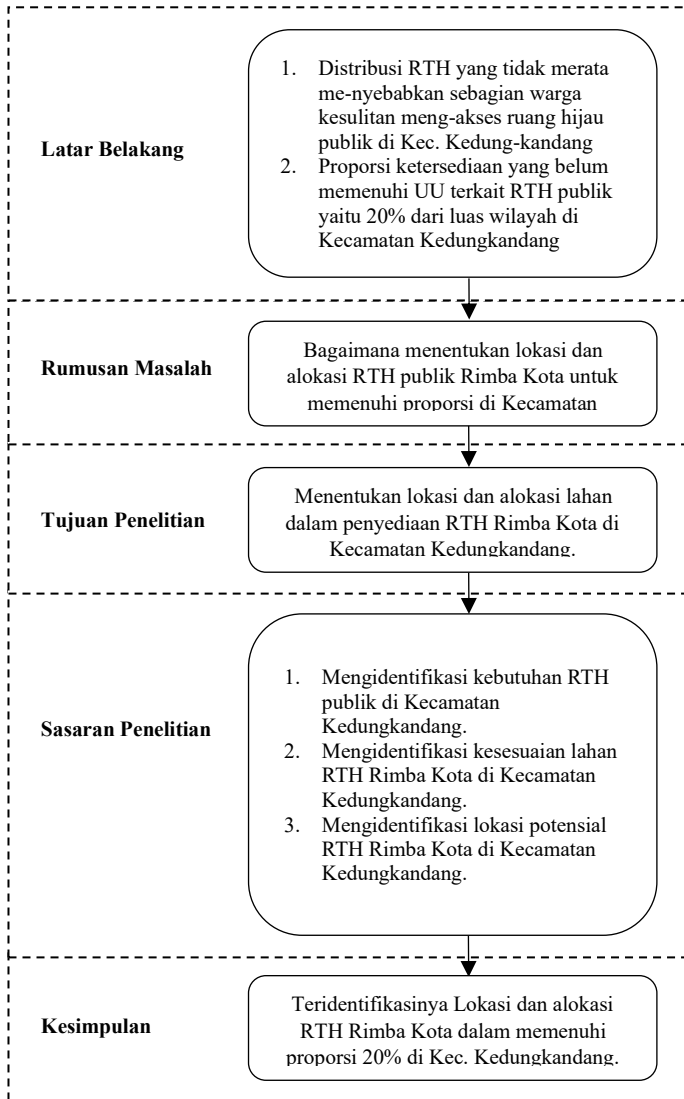
3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini tentu sebagai salah satu cara mengimplementasikan ilmu perencanaan wilayah dan kota serta berkontribusi secara akademis maupun sosial. Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak ilmu baru dalam bentuk teori maupun metode yang didapat dari peneliti, akademisi, dan penulis lainnya. Harapan saya pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan referensi mengenai alokasi penyediaan RTH publik Rimba Kota di Kota Malang.

1.7 Kerangka Penelitian

Menurut McGaghie dalam Hayati (2020), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis, 2024

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu. Metode dan prosedur pelaksanaannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, keluaran dan manfaat penelitian serta kerangka pikir.
- BAB II KAJIAN TEORI.** Bab ini berisi terkait teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan teori terkait RTH, fungsi dan manfaat RTH, standar tipologi RTH, penyediaan RTH, rimba kota, fungsi ekologi pada rimba kota, kriteria kesesuaian lahan rimba kota, indeks hijau-biru indonesia, penelitian terdahulu, dan landasarn penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini membahas tentang metodologi yang akan dilakukan dalam penelitian seperti penentuan sampel dan tahap pengumpulan data serta metode yang akan digunakan untuk mengolah data serta analisis guna mencapai sasaran penelitian.
- BAB IV GAMBARAN UMUM.** Bab ini menjelaskan gambaran umum terkait wilayah yang akan diteliti yakni Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Gambaran umum berupa karakteristik geografis, demografi, penggunaan lahan, kondisi RTH publik di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang
- BAB V HASIL ANALISIS.** Bab ini merupakan hasil analisis dari sasaran yang telah ditentukan. Hasil analisis ini berisi terkait ketersediaan RTH publik eksisting serta kebutuhan RTH publik,

kesesuaian lahan RTH Rimba Kota, dan penentuan lokasi potensial RTH Rimba di Kecamatan Kedungkandang.

BAB VI **PENUTUP.** Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dibutuhkan untuk menyempurkan penelitian dan rekomendasi yang perlu diajukan untuk penelitian selanjutnya.